

HUBUNGAN KECANDUAN NARKOLEMA DENGAN FUNGSI KOGNITIF PADA MURID SEKOLAH MENENGAH ATAS TANGERANG

Aditya Hafidz^{1*}, Fanny Septiani²

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Departemen Biomedik, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

^{*}Email Korespondensi: adhaaa07@gmail.com

Abstract: The Relationship Between Drug Addiction and Cognitive Function in Tangerang High School Students. This study examined the relationship between drug addiction and cognitive function in high school students in Tangerang. Narkolema (Drugs Through the Eyes), or pornography addiction, is as destructive as substance abuse and can impair human cognitive function. The ease of internet access, especially among Generation Z, increases the risk of damage to the Prefrontal Cortex (PFC), which plays a key role in self-control, decision-making, and personality development. The purpose of this study was to assess the relationship between pornography addiction and cognitive function in high school students in Tangerang. A total of 283 students participated in this cross-sectional observational study, with data collected using the Digit Symbol Substitution Test (DSST) and Youth Pornography Addiction Screening Test (YPAST) questionnaires. The results revealed that the majority of respondents (75.6%) were categorized as normal in terms of pornography addiction, and the majority had a cognitive function score of 50. A Spearman correlation test showed no significant relationship between pornography addiction and cognitive function ($p = 0.405$).

Keywords: Cognitive Function, Narkolema, Students

Abstrak: Hubungan Kecanduan Narkolema Dengan Fungsi Kognitif Pada Murid Sekolah Menengah Atas Tangerang. Penelitian ini mengkaji hubungan antara kecanduan narkolema dan fungsi kognitif pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Tangerang. Narkolema (Narkoba Lewat Mata), atau kecanduan pornografi, memiliki daya rusak yang setara dengan kecanduan zat dan dapat memengaruhi fungsi kognitif manusia. Kemudahan akses internet, khususnya di kalangan Generasi Z, meningkatkan risiko kerusakan pada Prefrontal Cortex (PFC), yang berperan penting dalam kontrol diri, pengambilan keputusan, dan pembentukan kepribadian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai hubungan antara kecanduan pornografi dan fungsi kognitif pada siswa SMA di Tangerang. Sebanyak 283 siswa mengikuti penelitian ini dengan menggunakan metode observasional cross-sectional. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Digit Symbol Substitution Test* (DSST) dan *Youth Pornography Addiction Screening Test* (YPAST). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (75,6%) berada dalam kategori normal dalam hal kecanduan pornografi, dan mayoritas memiliki nilai fungsi kognitif sebesar 50. Uji korelasi Spearman menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kecanduan pornografi dan fungsi kognitif ($p = 0,405$).

Kata Kunci : Fungsi Kognitif, Narkolema, Siswa

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan periode transisi yang penting dalam perkembangan fisik dan psikologis individu. Pada usia ini, muncul rasa ingin

tahu yang tinggi mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk hal-hal seksual. Sayangnya, banyak remaja yang tidak mendapatkan pendidikan seksual yang tepat, dan lebih memilih mencari

informasi melalui sumber-sumber yang tidak sehat, seperti konten pornografi (Sholikhah et al., 2024). Hal ini didorong oleh perkembangan teknologi yang pesat, yang memberikan akses mudah ke internet dan berbagai situs pornografi. Sebagai akibatnya, banyak remaja yang terpapar konten seksual yang tidak sesuai, yang justru dapat menambah kebingungan dan berpotensi merusak kesehatan fisik dan psikologis mereka (Ballester-Arnal et al., 2023).

Di tengah pesatnya kemajuan teknologi, kemudahan akses terhadap internet dan ponsel pintar membuka peluang bagi remaja untuk mengakses situs pornografi. Internet memberikan kebebasan yang hampir tanpa batas, sehingga mereka lebih memilih situs-situs yang menyajikan konten pornografi ketimbang materi yang lebih edukatif (Maas et al., 2024). Menurut penelitian (Guo et al., 2022), fenomena ini dapat menimbulkan kerusakan fisik dan psikologis yang serius, salah satunya pada otak, khususnya pada bagian prefrontal cortex (PFC). PFC berperan penting dalam pengambilan keputusan, pengaturan emosi, serta pembentukan kepribadian. Ketika terpapar konten pornografi secara terus-menerus, remaja berisiko mengalami gangguan pada perkembangan kognitif mereka.

Narkolema, istilah yang merujuk pada kecanduan pornografi yang mempengaruhi otak layaknya kecanduan terhadap narkoba, semakin banyak diderita oleh generasi muda (Murad et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa kecanduan ini dapat merusak struktur otak, khususnya pada bagian yang mengatur perilaku, pengambilan keputusan, dan kontrol diri. Kecanduan terhadap konten pornografi dapat menyebabkan gangguan kognitif, seperti peningkatan impulsivitas, kesulitan dalam pengambilan keputusan, serta penurunan kemampuan untuk mengatur perhatian dan mengingat informasi (Benucci et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan antara kecanduan narkolema dan gangguan fungsi kognitif yang sangat penting untuk diperhatikan.

Data terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

(APJII, 2024) menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 79,5%, dengan generasi Z menjadi kelompok pengguna yang dominan. Sebanyak 34,40% dari mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 mengakses situs-situs pornografi. Dalam konteks ini, fenomena kecanduan pornografi pada remaja Indonesia, terutama generasi Z, menjadi isu yang semakin mendesak untuk diteliti. Tidak hanya menimbulkan dampak psikologis, kecanduan narkolema juga dapat mengganggu fungsi kognitif remaja yang seharusnya berkembang dengan optimal pada usia ini (Munir et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kecanduan narkolema dengan gangguan fungsi kognitif pada remaja di tingkat sekolah menengah atas di Tangerang. Kecanduan terhadap narkolema dapat berdampak buruk pada berbagai aspek kognitif, seperti perhatian, memori, dan kemampuan pengambilan keputusan (Yu et al., 2024). Namun, meskipun fenomena ini semakin banyak terjadi, penelitian yang menghubungkan kecanduan narkolema dengan fungsi kognitif pada remaja masih terbatas. Penelitian ini berusaha untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan fokus pada pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana kecanduan pornografi dapat memengaruhi perkembangan kognitif remaja.

Secara keseluruhan, gap penelitian yang ada menunjukkan bahwa meskipun banyak studi yang mengkaji kecanduan pornografi, sedikit yang meneliti dampaknya terhadap fungsi kognitif, khususnya pada remaja yang masih dalam masa perkembangan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan wawasan baru mengenai dampak narkolema terhadap kemampuan kognitif remaja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami urgensi masalah kecanduan pornografi di kalangan remaja serta membantu merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pencegahan dan penanganan masalah tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Tangerang. Pengambilan data primer dilakukan pada periode Oktober hingga Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA di Tangerang yang berjumlah 961 murid. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan memasukkan nomor populasi ke dalam wadah, kemudian mengocok dan memilih secara acak.

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Slovin, 1960), jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 283 siswa. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang representatif dari populasi yang besar dengan memperhatikan margin of error yang diinginkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Youth Pornography Addiction Screening Tool (YPAST) dan Digit Symbol Substitution Test (DSST). Kuesioner YPAST digunakan untuk mengukur tingkat kecanduan pornografi pada remaja, sementara DSST digunakan untuk mengukur kemampuan fungsi kognitif, khususnya kecepatan pemrosesan informasi dan memori kerja.

Instrumen ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelumnya.

Validitas kuesioner YPAST diuji dengan menggunakan validitas konstruksi dan validitas konten melalui penilaian oleh para ahli. Reliabilitas YPAST diuji dengan metode uji coba (test-retest) dan memperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,85, yang menunjukkan reliabilitas yang sangat baik (Chen et al., 2024). Sementara itu, DSST memiliki validitas konstruksi yang tinggi dan reliabilitas yang baik, dengan nilai koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,87 (Hajiriah et al., 2024). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah spearman's rank correlation untuk menguji hubungan antara tingkat kecanduan narkolema dan fungsi kognitif siswa (Prayoga & Suliadi, 2024). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas di Kota Tangerang dan telah mendapat persetujuan dari komite etik Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan nomor No.182/PE/KE/FKK-UMJ/XI/2024.

HASIL

Hasil univariat

Data yang diambil dari murid Sekolah menengah atas tangerang sejumlah 283 murid terdiri dari kelas 10 - 12 MAN, Pengambilan data ini dilakukan pada tanggal 3 dan 11 Desember 2024 di Sekolah menengah atas tangerang dengan membagikan kuesioner secara luring berupa google form untuk karakteristik, dan YPAST. Berupa lembar kertas untuk soal DSST.

Tabel 1. Usia Responden dan Jenis Kelamin

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
14 tahun	2	0.7
15 tahun	69	24.4
16 tahun	115	40.6
17 tahun	86	30.4
18 tahun	11	3.9
Total	283	100

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki - Laki	113	39.9
Perempuan	170	60.1
Total	283	100

Berdasarkan tabel 1 terdapat variabel usia dan jenis kelamin, dimana mayoritas responden berusia 16 tahun

sebanyak 115 (40.6%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 170 (60.1%) responden.

Tabel 1. Jenjang Akademik Pertama Kali Mengenal Pornografi

Kapan Pertama Kali Mengenal Pornografi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
SD/MI	34	12.0
SMP/MTS	137	48.4
SMA/MAN	64	22.6
Tidak Pernah	48	17.0
Total	283	100

Berdasarkan tabel 2 kapan pertama kali anda mengenal pornografi, mayoritas menjawab pada saat SMP/MTS sebanyak 137 (48.4%) responden, dan minoritas menjawab pada saat SD/MI sebanyak 34 (12.0%) responden.

Tabel 2. Jenjang Akademik Pertama Kali Mengenal Pornografi

Kapan Pertama Kali Anda Mengonsumsi Pornografi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
SD/MI	12	4.2
SMP/MTS	94	33.2
SMA/MAN	63	22.3
Tidak Pernah	114	40.3
Total	283	100

Berdasarkan tabel 3 kapan pertama kali responden mengonsumsi pornografi, didominasi dengan tidak pernah mengonsumsi pornografi sebanyak 114 (40.3%) responden, dan paling sedikit responden menjawab pada SD/MI sebanyak 12 (4.2%) responden.

Tabel 3. Siapa Yang Pertama Kali Memperkenalkan Pornografi Kepada Anda

Siapa Yang Pertama Kali Memperkenalkan Pornografi Kepada Anda	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Mencari tahu sendiri	42	14.8
Teman sebaya	144	50.0
Lingkungan tempat tinggal	35	12.4
Tidak pernah	62	21.9
Total	283	100

Berdasarkan tabel 4 siapa yang pertama kali memperkenalkan pornografi kepada Anda, mayoritas menjawab dikenalkan oleh Teman sebaya sebanyak 144 (50.0%) responden, dan minoritas menjawab lingkungan tempat tinggal sebanyak 25 (12.4%) responden.

Berdasarkan tabel 5 di bawah seberapa sering Anda mengakses pornografi, mayoritas responden menjawab tidak pernah sebanyak 122 (43.1%) responden, dan paling sedikit menjawab setiap hari sebanyak 8 (2.8%) responden.

Tabel 4. Seberapa Sering Anda Mengakses Pornografi

Seberapa Sering Anda Mengakses Pornografi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1 Kali dalam seminggu	110	38.9
3 Kali dalam seminggu	16	5.7
Setiap hari	8	2.8
1 kali dalam sebulan	27	9.5
Tidak pernah	122	43.1
Total	283	100

Tabel 5. Dari Mana Anda Dapat Mengakses Pornografi

Dari Mana Anda Dapat Mengakses Pornografi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Internet	172	60.8
Majalah	3	1.1
DVD	1	0.4
Tidak pernah	107	37.1
Total	283	100

Berdasarkan tabel 6 dari mana anda (60.8%) responden, dan minoritas dapat mengakses pornografi, mayoritas menjawab melalui DVD yakni 1 (0.4%) responden menjawab internet 172 responden.

Tabel 6. Mengapa Anda Mengonsumsi Pornografi

Mengapa Anda Mengonsumsi Pornografi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Mengatasi Stress	19	6.1
Penasaran	105	37.1
Lemahnya pertahanan diri	21	7.4
Pengaruh lingkungan	28	9.9
Tidak pernah	110	38.9
Total	283	100

Berdasarkan tabel 7 mengapa anda sebanyak 110 (38.9%) dan paling sedikit mengonsumsi pornografi, mayoritas menjawab untuk mengatasi stress responden menjawab tidak pernah sebanyak 19 (6.1%) responden.

Tabel 7. Data Distribusi Kategori Narkolema

Narkolema	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Normal	214	75.6
Kecanduan Ringan	51	18.0
Kecanduan Sedang	12	4.2
Kecanduan Berat	6	2.1
Total	283	100

Menurut tabel 8 data distribusi kategori Narkolema, mayoritas responden berkategori normal sebanyak 214 (75.6%) responden, dan paling sedikit menjawab kecanduan berat sebanyak 6 (2.1%) responden.

Tabel 8. Data Distribusi Kategori Fungsi Kognitif

Hasil Fungsi Kognitif	Frekuensi (N)	Persentase (%)
23 - 40	32	11,5
41 - 60	134	47,3
61 - 79	106	37
81 - 93	11	4,2
Total	283	100

Berdasarkan tabel 9 data distribusi data fungsi kognitif mayoritas responden memiliki fungsi kognitif antara 41 -60 sebanyak 134 (47.3%), dengan mean 57.9, nilai minimum 23, dan nilai maksimum 93.

Tabel 10. Hasil Analisis Bivariat Spearman Rank

	Keterangan	Narkolema	Fungsi Kognitif
Narkolema	Correlation Coefficient	1.000	-0,50
	Sig (2-tailed)	.	0.405
	N	283	283
Fungsi Kognitif	Correlation Coefficient	-.050	1.000
	Sig (2-tailed)	0.405	.
	N	283	283

Berdasarkan tabel 10 hasil uji spearman rank dari output SPSS diatas diperoleh nilai korelasi koefisien 1.00 dan -0,50 yang artinya antara narkolema dan fungsi kognitif memiliki hubungan yang cukup, dan untuk hasil sig (2-tailed) sebesar 0,405 nilai ini lebih beisar dari 0,05 (0,405 > 0,05), maka artinya hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alteirnatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Narkolema dengan penurunan fungsi kognitif pada siswa MAN 1 Tangerang.

PEMBAHASAN

Hasil uji analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pornografi menunjukkan bahwa teman sebaya menjadi faktor utama yang memperkenalkan pornografi pada 144 responden (50.0%). Sebagian besar responden (122, 43.1%) mengaku tidak pernah mengakses pornografi, dan yang mengakses melalui internet sebanyak 172 responden (60.8%). Untuk alasan

mengonsumsi pornografi, mayoritas (110, 38.9%) mengaku tidak pernah mengonsumsinya, sementara beberapa responden mengaku menggunakannya untuk mengatasi stres (19, 6.1%) atau karena rasa penasaran (105, 37.1%).

Terkait fungsi kognitif, mayoritas responden (134, 47.3%) memiliki nilai antara 41-60, dengan nilai rata-rata 57.79 dan nilai maksimum 93. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi kognitif sebagian besar responden berada dalam rentang normal, meskipun ada beberapa responden dengan nilai fungsi kognitif yang lebih rendah (Pestana et al., 2024). Berdasarkan temuan ini, dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas siswa SMA di Tangerang menunjukkan fungsi kognitif yang baik, meskipun sebagian kecil mengalami penurunan fungsi kognitif.

Penelitian sebelumnya oleh (Jinan, 2024) mengungkapkan bahwa konsumsi pornografi dapat menyebabkan perubahan struktur otak, khususnya di area yang mengatur kontrol diri dan

pengambilan keputusan, yang mirip dengan dampak kecanduan pada zat adiktif. Selain itu, gangguan fungsi memori jangka pendek dan kemampuan fokus juga menjadi dampak umum akibat konsumsi pornografi. Penelitian ini menunjukkan hasil yang serupa dengan temuan kami, di mana sebagian besar responden menunjukkan kategori narkolema normal, yang mungkin menunjukkan tingkat adiksi yang tidak cukup kuat untuk menyebabkan gangguan kognitif yang signifikan.

Namun, hasil uji statistik yang menggunakan uji Spearman dengan p-value 0.405 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara narkolema dan fungsi kognitif pada responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Charuni, 2024), yang juga menemukan bahwa meskipun terdapat hubungan antara kecanduan pornografi dengan gangguan fungsi kognitif, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk menunjukkan signifikansi statistik yang bermakna. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa frekuensi paparan pornografi yang tinggi tidak selalu berhubungan dengan gangguan fungsi kognitif, dan tingkatan adiksi yang bervariasi dapat memengaruhi hasilnya.

Selain itu, penelitian oleh (Premkumar et al., 2024) menunjukkan bahwa konsumsi narkolema dalam dosis yang terkendali atau pada keberulangan yang rendah tidak selalu berdampak buruk pada kesehatan mental atau otak. Hal ini disebabkan oleh perbedaan individu dalam cara memandang dan mengelola konsumsi pornografi. Bagi sebagian orang, pornografi dianggap sebagai bentuk eksplorasi seksual yang tidak berbahaya jika tidak dilakukan secara berlebihan. Dengan demikian, efek dari narkolema sangat tergantung pada situasi dan kontrol diri individu tersebut.

Namun, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu dicatat. Desain penelitian cross-sectional tidak dapat digunakan untuk menilai hubungan sebab-akibat antara narkolema dan penurunan fungsi kognitif, sehingga kesimpulan mengenai arah hubungan ini perlu diteliti lebih lanjut menggunakan desain penelitian longitudinal. Selain itu,

kemungkinan bias pengukuran juga dapat terjadi, terutama karena penggunaan kuesioner yang bergantung pada laporan diri, yang dapat dipengaruhi oleh faktor subjektif atau ketidakjujuran responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kecanduan narkolema dengan fungsi kognitif murid Sekolah menengah atas tangerang dapat disimpulkan bahwa:

Responden pada penelitian ini terbanyak 60.1% adalah perempuan dengan rentang usia 14 – 18 tahun, dan mayoritas responden berada pada usia 16 tahun sebesar 40.6%. Pada penelitian ini mayoritas mulai mengenal pornografi pada saat SMP/MTS sebesar 48.4%, diperkenalkan oleh teman sebaya sebanyak 50.9%, 43.1% responden menjawab tidak pernah sering mengakses pornografi dan mengakses dari internet sebanyak 60.8%, dengan alasan mengobati rasa penasaran sebanyak 37.1%, dengan mayoritas memiliki tingkat kecanduan pornografi normal sebanyak 75.6%. Responden pada penelitian ini memiliki banyak variasi nilai fungsi kognitif, mayoritas sebanyak 21 responden dengan nilai fungsi kognitif 50, dengan rata – rata berada pada nilai 57.79, maksimum berada pada 93 dan minimum nilai fungsi kognitif pada 23. Hasil uji dengan menggunakan teknik pengujian spearman rank dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,405 ($>0,05$) dapat disimpulkan bahwa Narkolema tidak memiliki hubungan dengan fungsi kognitif, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Ballester-Arnal, R., Gil-Juliá, B., Elipe-Miravet, M., Giménez-García, C., & Gil-Llario, M. D. (2023). Experiences and Psychological Impact Derived from Unwanted Exposure to Online Pornography in Spanish Adolescents. *Sexuality Research*

- and Social Policy.* <https://doi.org/10.1007/s13178-023-00888-y>
- Benucci, S. B., Gesto, C. Di, Ghinassi, S., Casale, S., & Fioravanti, G. (2024). Pornography use, problematic pornography use, impulsivity, and sensation seeking: a meta-analysis. *The Journal of Sexual Medicine.* <https://doi.org/10.1093/jsxmed/qd-ae101>
- Charuni, T. (2024). Cognitive Impairments in Substance Addiction: Narrative Review. *KDU Journal of Multidisciplinary Studies.* <https://doi.org/10.4038/kjms.v6i2.123>
- Chen, H., Bokacheva, L., Vedvyas, A., Osorio, R. S., Masurkar, A. V., Wisniewski, T., & Rusinek, H. (2024). Test-retest reliability of FreeSurfer measures of neurodegeneration. *Alzheimers & Dementia,* 20(S2). <https://doi.org/10.1002/alz.085368>
- Guo, H., Zheng, L., Xu, H., Pang, Q., Ren, Z., Gao, Y., & Wang, T. (2022). Neurobiological Links between Stress, Brain Injury, and Disease. *Oxidative Medicine and Cellular Longevity,* 2022, 1–17. <https://doi.org/10.1155/2022/8111022>
- Hajiriah, T. L., Adnyana, P. B., & Rapi, N. K. (2024). Validasi Instrumen Pemahaman Konsep Pada Materi Sel Untuk Siswa SMA. *Bioscientist,* 12(2), 2865. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i2.12227>
- Jinan, A. (2024). Influence Of Pornography Consumption on Sexual Desire And Compulsivity In Couples: A Narrative Review. *African Journal of Biomedical Research,* 3989–3995. <https://doi.org/10.53555/ajbr.v27i4s.4339>
- Maas, M. K., Wright, P. J., Rothman, E. F., Nelson, K. M., Weigle, P., & Herbenick, D. (2024). *Pornography Use During Adolescence: The Current State of Knowledge and Recommendations.* 341–347. https://doi.org/10.1007/978-3-031-69362-5_47
- Munir, M., Achadi, Muh. W., & Baroroh, N. (2024). Peran Generasi Z Dalam Paradigma Geopolitik Indonesia. *Journal on Education,* 6(4), 20858–20868. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6215>
- Murad, A., AL-Sarray, A. Ah. M., Alkhazraji, Z. J., & mohammed baqer Sadeq, S. (2024). Drug Addiction Clinical Study Among Patients Admitted to the Alqana Center for Social Rehabilitation. *South Eastern European Journal of Public Health,* 591–601. <https://doi.org/10.70135/seejph.vi.1268>
- Pestana, P. C., Cardoso, S., Guerreiro, M., Marôco, J., Jessen, F., do Couto, F. S., & de Mendonça, A. (2024). Frequency, sociodemographic, and neuropsychological features of patients with subjective cognitive decline diagnosed using different neuropsychological criteria. *Alzheimer's Research & Therapy,* 16(1). <https://doi.org/10.1186/s13195-024-01634-1>
- Prayoga, T. S., & Suliadi. (2024). Korelasi Rank-Spearman pada Hubungan Beberapa Variabel Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Riset Statistika,* 137–144. <https://doi.org/10.29313/jrs.v4i2.5162>
- Premkumar, N., Sakthi, P., Kaviya, K., & Karthik, R. (2024). Clinical pharmacology functional disorders of narcolepsy in central nervous system. *International Journal of Pharmaceutical Chemistry and Analysis,* 11(3), 232–238. <https://doi.org/10.18231/j.ijpca.2024.033>
- Sholikhah, D. U., Sari, G. M., Kurniawan, V. E., & Rozi, F. (2024). *Sexuality education and its impact on adolescent reproductive health knowledge in mancar village.* 1(2), 47–54. <https://doi.org/10.60050/jiphs.v1i2.50>
- Yu, J., Zhou, Y., Han, X., Li, Z., Chen, F., & Zhang, L. (2024). Impaired Vigilance in Patients with Narcolepsy

Type 1: A Psychomotor Vigilance
Task Study. *Nature and Science of
Sleep*, 16, 2021–2028.
<https://doi.org/10.2147/nss.s4918>
93